

**PENGEMBANGAN KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN
ANAK MELALUI KEGIATAN MOTORIK HALUS DI
RAUDHATUL ATHFAL UMDI JABAL NUR
KOTA PAREPARE**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan mencapai gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Program Peningkatan
Kualifikasi S1 Guru RA/MI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar

Oleh :

MARWANTI. AS
NIM. T. 20100107302

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
2011**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, Penulis yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa Skripsi yang berjudul “PENGEMBANGAN KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN ANAK MELALUI KEGIATAN MOTORIK HALUS DI RA UMDI JABAL NUR KOTA PAREPARE” ini benar adalah karya penyusun sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan atau dibantu oleh orang lain secara keseluruhan, maka karya tulis atau skripsi dan gelar yang diperoleh karena batal demi hukum.

Penyusun.

UNIVERSITAS ISLAM
MARWANTI. AS
NIM. 20100107302
ALAUDDIN
M A K A S S A R

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah, berkat rahmat dan petunjuk Allah SWT sehingga skripsi ini dapat tersusun dalam bentuk yang sangat sederhana. Selanjutnya Shalawat dan Taslim kami kirimkan kepada Junjungan Nabi Besar Muhammad SAW, Nabi yang mengantar umat manusia dari lembah yang gelap ke alam yang terang benderang.

Kami sadari bahwa keadaan skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu saran dan kritik para pembaca sangat kami harapkan demi terwujudnya suatu karya yang dapat bernilai ilmiah.

Selanjutnya dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, melalui tulisan ini kami ucapkan banyak terima kasih teristimewa kepada kedua orang tua yang telah mendidik dan mengasuh serta memberikan bantuan dan asuhan yang tiada henti-hentinya. Mulai kecil sampai sekarang. Penulis juga menyampaikan bahwa terwujudnya skripsi ini tidak lain adalah berkat bantuan berbagai pihak baik moril maupun materil. Untuk itu, melalui tulisan ini sewajarnya penulis menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. A. Qodir Gassing HT. MS sebagai Rektor UIN Alauddin Makassar beserta Pembantu Rektor I, II, III dan IV yang telah membina dan memimpin UIN Alauddin Makassar.
2. Bapak Dr. H. Salahuddin Yasin, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar dan Pembantu Dekan I, II, dan III.

3. Bapak Drs. M. Shabir. U, M.Ag dan Ibu Dra. Hamsiah Djafar, M.Hum selaku Pembimbing I dan II yang telah menyempatkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan Skripsi Penulis, sehingga dapat terselesaikan sesuai dengan rencana.
4. Pada dosen dan staf tata usaha pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Alauddin Makassar.
5. Kepala Kepustakaan Pusat UIN Alauddin Makassar beserta seluruh staf dan karyawan.
6. Ayah dan Ibunda tercinta yang telah melahirkan, memelihara dan mendidik yang banyak berkorban untuk keberhasilan Penulis, sehingga apa yang diraih oleh Penulis sesungguhnya adalah keberhasilan mereka juga.
7. Teman-teman penulis yang telah membantu dalam penulisan skripsi baik secara moril maupun materil

Semoga segala bantuan dan sumbangsih yang telah diberikannya senantiasa mendapatkan pahala yang setimpal dari Allah SWT, dan akhirnya penulis berharap mudah-mudahan Skripsi ini dapat bermanfaat adanya dan bernilai ibadah di sisi Allah SWT, Amin Ya Rabbal Alamin.

Makassar, 26 Januari 2011

Penyusun

MARWANTI. AS

NIM. T. 20100107302

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
ABSTRAK.....	x
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Defenisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian	3
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	4
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kemampuan Menulis	5
1. Pengertian Kemampuan Menulis	5
2. Tahap-tahap Kemampuan Menulis pada Anak	6
3. Keterampilan Penting Yang Dibutuhkan Agar Anak Dapat Menulis	6
4. Tahap Perkembangan Menulis pada Anak	7
B. Konsep Dasar Motorik Halus.....	8

1. Pengertian Motorik Halus.....	8
2. Karakteristik Pengembangan Kemampuan Motorik Halus	8
3. Kegiatan-Kegiatan Motorik Halus Anak sebagai Sarana Persiapan Menulis	9
4. Indikator Pengembangan Kemampuan Menulis Anak Melalui Kegiatan Motorik halus	10
C. Kerangka Pikir	11
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	13
B. Fokus Penelitian	14
C. Deskripsi Lokasi Penelitian	14
D. Unit Analisis	15
E. Teknik Pengumpulan Data	15
F. Analisis dan Validasi Data	16
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	24
B. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I dan II	25
C. Pembahasan Hasil Penelitian	40
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	51
B. Saran-saran	51
DAFTAR PUSTAKA	53

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Bagan Kerangka Pikir	12
Tabel 2.	Struktur Organisasi Taman Kanak-Kanak RA UMDI Jabal Nur Kota Parepare	24
Tabel 3.	Data Hasil Observasi Kemampuan Menulis Anak RA UMDI Jabal Nur Kota Parepare Pada Siklus I	30
Tabel 4.	Data Hasil Observasi Kemampuan Menulis Anak RA UMDI Jabal Nur Kota Parepare Pada Siklus II	38
Tabel 5.	Daftar Anak Didik RA UMDI Jabal Nur Kota Parepare Tahun Ajaran 2010/2011	44
Tabel 6.	Lembar Hasil Observasi Anak dalam Pengembangan Motorik Halus di RA UMDI Jabal Nur Kota Parepare	45
Tabel 7.	Data Hasil Observasi Anak Siklus I Pertemuan I	46
Tabel 8.	Data Hasil Observasi Anak Siklus I Pertemuan II	47
Tabel 9.	Data Hasil Observasi Anak Siklus II Pertemuan I	48
Tabel 10.	Data Hasil Observasi Anak Siklus II Pertemuan II	49
Tabel 11.	Satuan Kegiatan Harian (SKH)	50

DAFTAR TABEL

Gambar 1.	Bagan Kerangka Pikir	12
Gambar 2.	Struktur Organisasi RA UMDI Jabal Nur Parepare	24



ABSTRAK

Nama : MARWANTI. AS

N I M : 20100107302

Judul : PENGEMBANGAN KEMAMPUAN MENULIS ANAK MELALUI KEGIATAN MOTORIK HALUS DI RA. UMDI JABAL NUR KOTA PAREPARE.

Fokus masalah dalam penelitian ini adalah apakah kemampuan menulis permulaan anak dapat berkembang melalui kegiatan motorik halus di Raudhatul Athfal UMDI Jabal Nur Kota Parepare. Berdasarkan itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengembangan Kemampuan Menulis Permulaan Anak Melalui Kegiatan Motorik Halus di Raudhatul Athfal UMDI Jabal Nur Kota Parepare.

Hasil penelitian yaitu kemampuan menulis permulaan anak dapat berkembang melalui kegiatan motorik halus di Raudhatul Athfal UMDI Jabal Nur Kota Parepare. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di Raudhatul Athfal UMDI Jabal Nur Kota Parepare dengan subjek penelitian adalah anak didik Raudhatul Athfal UMDI Jabal Nur Kota Parepare tahun pelajaran 2009/2010 yang berjumlah 18 anak. Teknik pengumpulan data melalui teknik observasi dan dokumentasi kegiatan anak selama proses belajar mengajar berlangsung.

Pelaksanaan tindakan terdiri dari dua siklus, tiap siklus dilaksanakan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Hasil yang diperoleh pada Siklus I pengembangan kemampuan menulis anak yaitu ada sebagian anak kemampuan menulisnya sudah berkembang dan Siklus II pengembangan kemampuan menulis anak semakin berkembang, dan telah memiliki kemampuan sendiri dalam melakukan kegiatan atau pekerjaan yang diberikan oleh gurunya, sehingga anak didik tersebut sudah bisa berkreasi sesuai kemampuannya.

M A K A S S A R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa usia taman kanak-kanak adalah masa yang paling tepat untuk mengembangkan semua kemampuan yang dimiliki oleh anak. Salah satu kemampuan yang perlu dan dianggap penting khususnya dalam mengembangkan motorik halus anak adalah kemampuan menulis. Masa 5 tahun pertama adalah masa emas bagi perkembangan motorik anak yang didalamnya terdapat masa-masa peka pada kehidupan anak terhadap beberapa jenis pembelajaran.¹

Kemampuan ini jika tidak dikembangkan sejak dini maka masa emas pengembangan kemampuan tersebut akan terlewat begitu saja sehingga meskipun dapat dikembangkan pada tahun-tahun sesudahnya namun hasil yang akan dicapai tidak akan seoptimal jika dikembangkan pada masa emasnya.

Menyadari pentingnya kemampuan menulis dan perlu mendapat perhatian yang sungguh-sungguh, maka penulis merencanakan suatu penelitian yang berjudul “Pengembangan Kemampuan Menulis Anak Melalui Kegiatan Motorik Halus di Raudhatul Athfal UMDI Jabal Nur Kota Parepare”. Penulis memilih judul ini karena anak di Raudhatul Athfal UMDI Jabal Nur Kota Parepare kemampuan menulisnya masih sangat kurang, ini disebabkan karena keterbatasan dari kondisi sekolah yang sangat jauh dari yang diharapkan. Sarana dan prasarana belajar yang masih sangat kurang yaitu tidak ada kursi untuk anak yang memungkinkan anak dapat duduk dalam posisi yang baik pada saat anak melakukan kegiatan menulis. Di samping itu pula buku-buku panduan untuk guru dalam mengajar anak menulis sangat terbatas.

Namun demikian, jika masalah tersebut tidak diatasi secara bersama maka kemampuan menulis anak akan ketinggalan pada tahun-tahun pembentukan usia prasekolah sehingga apabila anak melanjutkan pendidikannya ke tingkat yang lebih tinggi lagi, kemampuan menulisnya tidak akan pernah meningkat sesuai dengan hasil yang diharapkan. Dengan demikian, fenomena tersebut sangat penting untuk dikaji lebih mendalam.

Proses berlatih terhadap kemampuan menulis sebaiknya dipelajari sendiri mungkin. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Montessori bahwa “antara umur 3,5 dan 4,5 tahun anak lebih mudah belajar menulis dibandingkan pada umur 6 atau 7 tahun”. Namun demikian, bukan menjadi tugas yang mudah bagi seorang guru di sekolah untuk mengajarkan kemampuan menulis kepada anak.¹

Sebelum mengembangkan kemampuan menulis anak taman kanak-kanak, seorang guru haruslah mengetahui tahap-tahap kemampuan menulis pada anak, bukan selalu mengoreksi kekeliruan kecil yang dilakukan anak tetapi selalu membantu anak membangun keyakinan dalam mengekspresikan diri anak dan usahakan menghilangkan rasa takut gagal yang bisa dirasakan oleh anak pada saat melakukan kegiatan menulis. Hal ini sejalan dengan pendapat Moore bahwa “membaca dan menulis sifatnya autelic artinya mempunyai daya tarik pada anak-anak kecil yang ingin belajar demi kesenangan dan bukan didorong rasa takut, persaingan dan pujian”.²

¹ Beck, J. *Meningkatkan Kecerdasan Anak*. (Cet, II, Jakarta : PT. Pustaka Delapratasa : 2001), hal 31

² Beck, J. *Meningkatkan Kecerdasan Anak*. (Jakarta : PT. Pustaka Delapratasa : 2001), Cet, II, hal 129.

Dalam kaitannya dengan usaha mengembangkan kemampuan menulis anak di Raudhatul Athfal UMDI Jabal Nur Kota Parepare, upaya-upaya yang dilakukan diantaranya memberikan kegiatan-kegiatan motorik halus seperti merobek dan meremas kertas dengan tujuan untuk melatih kelenturan-kelenturan otot-otot tangan pada anak sebelum anak berlatih memegang pensil. Pengembangan kemampuan menulis pada anak dipelajari mulai dari tahap cara memegang pensil dengan benar sampai anak dapat menarik garis tegak, datar, miring, lengkung dan lingkaran, serta menulis namanya sendiri. Selain itu karena keberadaan anak di sekolah hanya berada dalam waktu yang sedikit, diharapkan kepada orang tua anak didik supaya dapat melanjutkan pembelajaran menulis anak di rumah. Dengan upaya-upaya yang demikian itu diharapkan terjadi pengembangan kemampuan menulis anak di Raudhatul Athfal UMDI Jabal Nur Kota Parepare.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka permasalahan ini difokuskan sebagai berikut: Apakah kemampuan menulis anak dapat berkembang melalui kegiatan motorik halus di Raudhatul Athfal UMDI Jabal Nur Kota Parepare.

C. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian

Dalam operasional dan ruang lingkup penelitian yaitu agar anak memiliki kreativitas dan rasa yang tinggi dalam melakukan kegiatan belajar dan memiliki perkembangan yang berkaitan dengan kemampuan menulis anak tersebut.

D. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian dan bertolak dari fokus masalah ini, maka secara umum penelitian ini bertujuan : untuk mengetahui pengembangan kemampuan menulis anak melalui kegiatan motorik halus di Raudhatul Athfal UMDI Jabal Nur Parepare.

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah dapat memberi kontribusi dalam :

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi akademis / lembaga pendidikan : menjadi bahan informasi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya bidang pengembangan motorik halus.
- b. Bagi peneliti : menjadi masukan dalam meneliti dan mengembangkan peubah-peubah yang berkaitan dengan kemampuan menulis anak.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru / pendidik, diharapkan memberi masukan bagi para guru-guru yang ada di Raudhatul Athfal UMDI Jabal Nur Kota Parepare dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya terutama dalam mengembangkan kemampuan menulis anak.
- b. Bagi anak didik, studi ini diharapkan akan memberi manfaat bagi para anak didik terhadap kemampuan menulisnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kemampuan Menulis

1. Pengertian Kemampuan Menulis

Kemampuan menulis diartikan sebagai kemampuan aktivitas seluruh otak yang melibatkan belahan otak kanan dan belahan otak kiri, sekaligus bermanfaat mengoptimalkan potensi seseorang.¹ Dikatakan melibatkan otak kanan karena dalam aktivitas menulis peran otak kanan sangat diutamakan. Belahan otak kanan adalah tempat untuk memunculkan motivasi, gagasan-gagasan baru, emosi maupun gairah. Sedangkan pada belahan otak kiri untuk perencanaan, tata bahasa, penyuntingan dan logika. Kemampuan menulis sebaiknya dapat dipelajari setelah aspek kemampuan lainnya dikuasai, salah satunya adalah aspek koordinasi motorik halus. Kegiatan menulis sekiranya dihadirkan dalam stimulasi atau aktivitas-aktivitas melalui kegiatan sehari-hari.

Kemampuan menulis melibatkan tidak hanya jari-jari yang memegang pensil, namun juga seluruh badan. Seorang anak membutuhkan posisi yang rileks dan enak namun mendukung untuk kegiatan menulis. Mula-mula ia membutuhkan meja dan kursi yang tingginya sesuai, kemudian ia akan menulis pada permukaan dan ketinggian yang berbeda dan dibawa kondisi yang berbeda. Selama menulis, tangan

¹ Pamilu, A. *Metode Pengembangan Kreativitas dan Kecerdasan Anak* (Yogyakarta : Citra Media : 2007), Cet. III, hal 89

dan lengan harus bisa bergerak bebas dan pensil harus dipegang dengan cara yang benar yaitu antara ibu jari dan 2 jari (jari telunjuk dan jari tengah).

2. Tahap-Tahap Kemampuan Menulis Pada Anak

Kemampuan anak menulis sangat tergantung pada kemampuan mengendalikan otot-otot jari tangan. Dengan demikian diperlukan dua tahap latihan berikut ini :

- a. Membantu anak untuk mengendalikan otot-otot tangannya, antara lain dengan latihan menggunting dan menempel, latihan menggambar dan mewarnai secara bebas;
- b. Melatih koordinasi jari-jari tangan dan mata, antara lain dengan menggariskan pensil sesuai bentuk benda yang telah diletakkan di atas kertas dan latihan menelusuri dengan pensil pada buku-buku permulaan belajar menulis.²

3. Keterampilan Penting yang Dibutuhkan Agar Anak dapat Menulis

Ada dua keterampilan penting yang dibutuhkan agar anak dapat menulis yaitu :

a. Keterampilan Meniru atau Menjiplak

Sangat sulit bagi seorang anak yang masih muda untuk memusatkan pada masing-masing huruf dan menuliskannya dalam urutan yang benar sehingga membentuk sebuah kata atau kalimat, sebagai gantinya anda dapat menyuruh anak menulis diatas atau menelusuri kata-kata yang telah anda tuliskan untuknya. Selanjutnya anak dapat meniru tulisan itu dibawah tulisan anda, dan kemudian ia dapat menirunya dihalaman atau kertas yang lain. Semakin jauh ia menulis dari

^{2 5} Abdullah A. E, *Pendekatan Psikologi Pendidikan*. (Yogyakarta, Pustaka Timur : 2006) Cet. I, 2006, hal 48-49)

tulisan anda, semakin sulit ia mengingat-ingat apa yang telah ia lihat dan urutan huruf-hurufnya semakin besar tulisan yang ia tiru berarti bahwa ia juga harus mengembangkan keterampilan untuk menemukan letak halaman agar ia dapat meniru huruf atau kata berikutnya.

b. Mengendalikan Pensil dan Informasi Huruf

Bila seorang anak belajar menulis huruf dengan benar, ia juga belajar mengenali huruf-huruf itu dengan mudah. Ketika membaca tulisan yang buruk membingungkan orang yang membacanya. Misalnya huruf “b” dan “d” sangat sering tertukar oleh anak-anak walaupun mereka tidak menderita disleksia, ini sering terjadi terutama kalau anak di suruh menggambar lingkaran dan kemudian menambahkan tongkat di sebelah kiri untuk “b” dan disebelah kanan untuk “d”. Namun kalau mereka mulai dengan tongkat untuk “b” dan lingkaran untuk “d” maka mereka belajar untuk membentuk dua huruf yang sangat berbeda secara lebih mudah.³

4. Tahap Perkembangan Menulis pada Anak

Tahap perkembangan menulis atau coretan anak dapat digambarkan sebagai berikut :

- a. Tahap mencoret atau membuat goresan.

Pada tahap ini anak akan mulai membuat tanda-tanda dengan menggunakan alat-alat tulis. Anak-anak menandai suatu goresan yang sedang dikerjakan sebagai suatu tulisan.

³ Freeman, J & Munandar, U. *Cerdas dan Cemerlang*, (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama : 1996). Cet. IV, hal. 188

b. Tahap pengulangan secara linear.

Tahap selanjutnya dalam perkembangan menulis adalah tahap-tahap pengulangan secara linear. Pada tahap ini, anak menelusuri bentuk tulisan secara horizontal. Anak berpikir bahwa suatu kata yang merujuk pada suatu benda yang besar akan mempunyai tali/susunan tulisan yang lebih panjang daripada kata yang merujuk pada suatu benda yang lebih kecil.

c. Tahap menulis secara random

Pada tahap ini, anak belajar tentang berbagai bentuk yang dapat diterima sebagai suatu tulisan dan menggunakan semua itu agar dapat mengulang kata dan kalimat. Anak akan menuliskan susunan tulisan, seperti tali yang belum dapat dibaca, tetapi menurut anak tulis tersebut mewakili suatu kata tertentu.

d. Tahap menulis tulisan nama.

Pada tahap ini anak mulai menyusun hubungan antara tulisan dan bunyi. Permulaan tahap ini sering digambarkan dengan tulisan nama karena anak-anak menulis tulisan nama dan bunyi secara bersamaan. Misalnya, tulisan “kakak” akan ditulis “kk” karena bunyinya sama.⁴

B. Konsep Dasar Motorik Halus

1. Pengertian Motorik Halus

⁴ Sujiono, B dkk 2007. *Metode Pengembangan Fisik*, Jakarta : Universitas Terbuka : 2007). Cet V, hal 12.6)

Motorik halus adalah aktivitas-aktivitas atau gerakan-gerakan tubuh yang melibatkan otot-otot kecil misalnya otot-otot jari tangan, otot muka dan lain-lain.⁵⁸ Gerakan motorik halus, terutama yang melibatkan otot tangan dan jari biasanya membutuhkan kecermatan tinggi ketekunan dan koordinasi mata dan otot kecil. Pada kemampuan motorik halus tampak bahwa anak semakin terampil menggunakan jari-jari tangannya. Anak mulai dapat mengurus dirinya sendiri oleh karena koordinasi antara mata dan tangan sudah semakin baik.

Khusus di taman kanak-kanak, pengembangan kemampuan motorik halus lebih banyak diarahkan pada latihan otot tangan dan jari. Keterampilan ini digunakan untuk makan, berpakaian, menulis, menggunting dan menggunakan alat bermain konstruksi kecil.

Gerakan motorik halus apabila gerakan hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan yang tepat. Oleh karena itu, gerakan ini tidak terlalu membutuhkan tenaga namun gerakan ini membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat.

2. Karakteristik Pengembangan Kemampuan Motorik Halus

Pengembangan kemampuan motorik halus yang paling utama adalah kemampuan memegang pensil dengan tepat yang diperlukan untuk menulis. Pada awalnya anak memegang pensil dengan cara menggenggam seluruh pensil dan

⁵ Sujiono, B dkk. *Metode Pengembangan Fisik*, (Cet V Jakarta : Universitas Terbuka : 2007)., hal 12.5)

digunakan hanya untuk mencoret-coret, cara ini dilakukan oleh anak usia 2 – 3 tahun. Setelah itu cara memegang pensil sudah berkembang lebih baik lagi, tidak menggunakan seluruh jari, melainkan hanya jempol dan telunjuk. Pada saat ini anak tidak lagi menggunakan lengan dan bahunya untuk ikut melakukan gerakan menulis atau menggambar, melainkan lebih hanya bertumpu pada gerakan jari.

Karakteristik pengembangan kemampuan motorik halus anak dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Pada saat anak berusia 3 tahun, kemampuan gerakan halus anak belum terlalu berbeda dari kemampuan gerakan halus pada masa bayi. Meskipun anak pada saat ini sudah mampu menjemput benda dengan menggunakan jempol dan dari telunjuknya, tetapi gerakan itu sendiri masih sangat kaku.
- b. Pada usia 4 tahun, koordinasi motorik halus anak secara substansi sudah mengalami kemajuan dan gerakannya sudah lebih cepat, bahkan cenderung ingin sempurna.
- c. Pada usia 5 tahun, koordinasi motorik halus anak sudah lebih sempurna lagi. Tangan, lengan dan tubuh bergerak dibawah koordinasi mata. Anak juga mampu membuat dan melaksanakan kegiatan yang lebih majemuk, seperti dalam kegiatan proyek.
- d. Pada akhir masa kanak-kanak (usia 6 tahun), ia telah belajar bagaimana menggunakan jari jemari dan pergelangan tangannya untuk menggerakkan ujung pensil.⁶

3. Kegiatan-Kegiatan Motorik Halus Anak sebagai Sarana Persiapan Menulis

Dalam kegiatan menulis perlu dipelajari tahap demi tahap. Oleh sebab itu, kegiatan menulis sekiranya dihadirkan dalam bentuk aktivitas-aktivitas melalui kegiatan sehari-hari maupun melalui permainan sesuai dengan tahap perkembangan

⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Taman Kanak-Kanak dan Raudlatul Athfal* (2005) hal. 11.

anak. Adapun kegiatan-kegiatan motorik halus sebagai sarana persiapan menulis yaitu : Merobek dan meremas kertas. Anak usia dini di awal kehidupannya gemar merobek dan meremas-remas kertas, mereka umumnya belum terampil menggunting karena gerakan otot-otot tangannya masih kaku. Melalui kegiatan merobek dan meremas kertas membantu mengembangkan otot halus pada tangan, yang juga digunakan untuk persiapan menulis.

Kegiatan merobek kertas dan mengelem beberapa benda yang menarik seperti secarik kain, potongan kertas kado, kertas warna, guntingan pita, daun kering sangat digemari oleh anak-anak. Ketika anak diberi bermacam-macam tipe kertas, anak-anak akan mencoba merobek, memotong, menggulung dan meremasnya. Melalui kegiatan tersebut, anak akan mengenali bahwa beberapa tipe kertas tertentu lebih mudah merespon untuk diremas dibandingkan tipe lainnya. Hal ini baik dilatihkan pada anak selain untuk melatih kemampuan motorik halus anak juga bermanfaat melatih ketekunan, kesabaran, ketelitian dan kerapian.

4. Indikator Pengembangan Kemampuan Menulis Anak Melalui Kegiatan Motorik halus.

Kurikulum Taman Kanak-Kanak 2004 memuat pengembangan fisik motorik sebagai salah satu program yang wajib dikembangkan oleh guru taman kanak-kanak. Adapun pengembangn fisik motorik yang dikembangkan terdapat pada indikator seperti :

- a) Indikator kemampuan motorik halus yaitu pada kegiatan : Merobek dan meremas kertas.
- b) Indikator terhadap kemampuan menulis anak yaitu pada kegiatan :
 - 1) Memegang pensil dengan benar.
 - 2) Meniru membuat garis tegak, datar, miring, lengkung dan lingkaran.
 - 3) Menulis nama pendek.

C. Kerangka Pikir

Kemampuan menulis merupakan suatu kemampuan yang dapat dipelajari setelah aspek lainnya dikuasai. Salah satunya adalah aspek motorik halus, yaitu kegiatan merobek dan meremas kertas. Pembelajaran kemampuan menulis akan memberikan pengaruh tertentu terhadap perkembangan aspek-aspek motorik halus pada anak. Bila kemampuan menulis anak berkembang dengan baik maka motorik halus anak dapat berkembang dengan baik pula, sebaliknya jika kemampuan menulis anak tidak mengalami perkembangan maka motorik halus anak tidak akan berkembang dengan baik. Keadaan ini tentu saja akan menjadi masalah yang tidak diharapkan. Metode yang lain cukup besar pengaruhnya dalam mendidik anak adalah metode pemberian contoh dan teladan. Allah memberikan contoh keteladanan Nabi Muhammad Saw untuk selalu diikuti oleh umat seperti dalam ayat berikut :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ

وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٦٨﴾

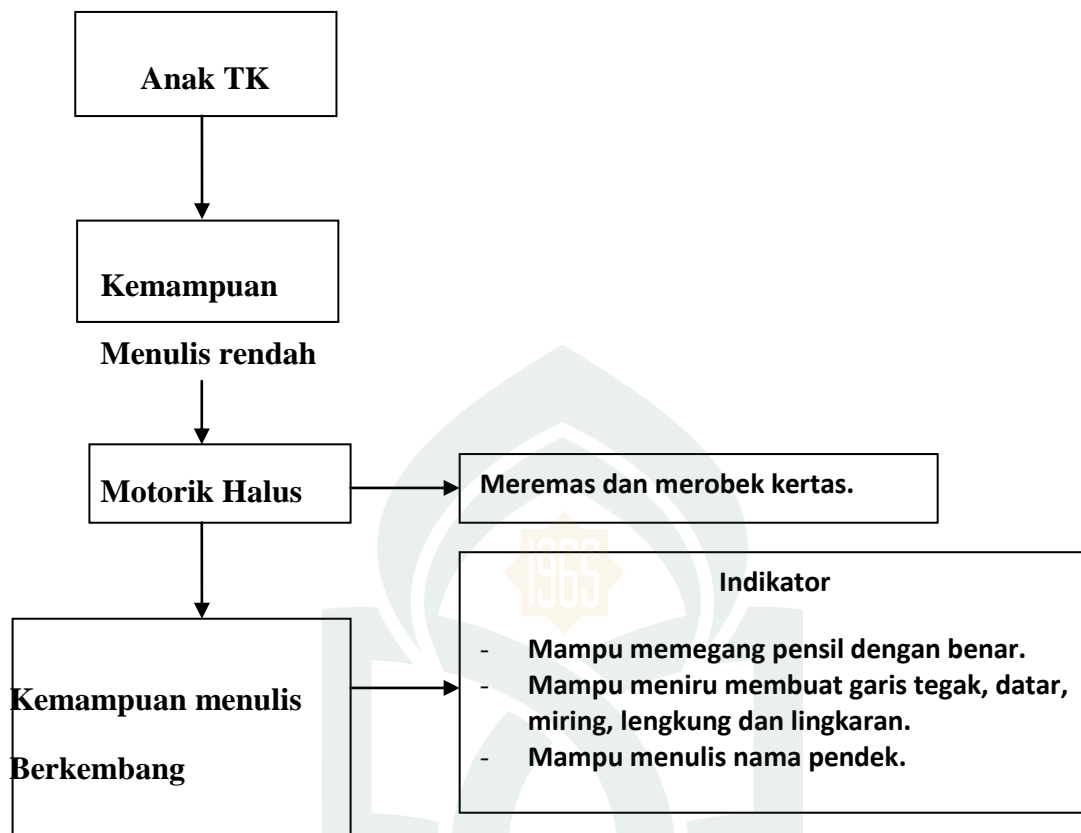
Artinya :

Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (Al-Ahzab: 21).

Ada beberapa indikator kemampuan menulis yang dipakai dalam mengembangkan motorik halus anak di RA UMDI Jabal Nur Kota Parepare yaitu : memegang pensil dengan benar dan meniru membuat garis tegak, datar, miring, lengkung dan lingkaran serta menulis nama pendek.

Berbagai kegiatan dalam mengajar yang selama ini diterapkan guru khususnya pada pengembangan kemampuan menulis anak melalui kegiatan motorik halus di Raudhatul Athfal UMDI Jabal Nur Kota Parepare diharapkan dapat mengembangkan kemampuan menulis anak.

Untuk memudahkan pemahaman terhadap permasalahan yang sedang dikaji, maka berikut akan dikemukakan skema kerangka pikir seperti bagan dibawah ini :



Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dimaksudkan untuk mengetahui apakah kemampuan menulis anak dapat berkembang melalui kegiatan motorik halus di Raudhatul Athfal UMDI Jabal Nur Kota Parepare. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas.

Pelaksanaan penelitian ini dibagi atas 2 siklus dan setiap siklus terdiri atas empat tahapan yakni :

- 1) Perencanaan, rencana tindakan ini mencakup semua langkah tindakan secara rinci, mulai dari membuat satuan kegiatan harian, menentukan materi/bahan ajar, metode/teknik mengajar, serta membuat instrumen observasi dan evaluasi.
- 2) Pelaksanaan tindakan, tahap ini merupakan implementasi dari semua rencana yang telah dibuat.
- 3) Observasi, kegiatan ini dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan.
- 4) Refleksi, tahap ini merupakan tahap untuk menganalisis data hasil kegiatan yang didapat pada saat dilakukan pengamatan (observasi), dan menjadi bahan pertimbangan sehingga dapat dilakukan perbaikan dari siklus sebelumnya serta menjadi bahan perbandingan sehingga dapat ditarik kesimpulan.

B. Fokus Penelitian.

Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah kemampuan menulis anak melalui kegiatan motorik halus.

C. Deskripsi Lokasi Penelitian

Lokasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah Raudhatul Athfal UMDI Jabal Nur Kota Parepare tempat ini ditunjuk sebagai lokasi penelitian karena letaknya yang strategis tepatnya didalam lorong Bantang Rappe, yang karakteristik sosialnya tergolong dari kelas ekonomi menengah dengan pekerjaan orang tua anak didik rata-rata sebagai pegawai, pedagang campuran, dan ada juga tukang batu.

Raudhatul Athfal UMDI Jabal Nur kota Parepare terletak di sebelah Utara Masjid Jami Jabal Nur, sebelah Timur rumah masyarakat, sebelah Selatan Sekolah MI UMDI Jabal Nur Kota Parepare dan di sebelah Barat rumah masyarakat. Raudhatul Athfal UMDI Jabal Nur kota Parepare menempati sebuah bangunan yang dibangun dan didirikan oleh sebuah yayasan.

Dari itu sebagian besar anak-anak didik berasal dari jalan atau lorong Batang Rappe itu sendiri yang dimana anak didik tersebut sangat kuat dan memiliki dorongan belajar yang tinggi, tetapi di samping itu anak didik tidak dapat menyalurkan bakat yang dimiliki karena didasari ekonomi keluarga yang sebagian kurang mampu.

D. Unit Analisis

Sasaran yang akan diteliti yaitu Raudhatul Athfal UMDI Jabal Nur Kota Parepare.

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek observasi adalah anak didik di Raudhatul Athfal UMDI Jabal Nur Kota Parepare tahun pelajaran 2010/2011 di kelompok B yang berjumlah 18 orang anak.

E. Teknik Pengumpulan Data

Yang menjadi instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah :

1. Observasi

Observasi kegiatan anak yang dilakukan pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, adapun tujuan observasi adalah untuk mengetahui perkembangan anak didik sehingga memudahkan menentukan langkah / tindakan yang sesuai untuk anak selanjutnya dan observasi kegiatan peneliti selama proses belajar mengajar berlangsung.

2. Dokumentasi

Yaitu berupa daftar anak didik, lembar hasil penilaian kemampuan menulis anak dan lembar observasi refleksi kegiatan peneliti serta foto-foto kegiatan anak dan peneliti selama proses pembelajaran berlangsung.

3. Wawancara

Yaitu memberikan pertanyaan kepada responden dalam bentuk lisan dengan cara bertatap muka yang berkaitan dengan pengembangan kemampuan menulis permulaan anak melalui kegiatan motorik halus.

F. Analisis dan Validasi Data

Analisis data yang dilakukan pada penelitian ini adalah analisis kualitatif terhadap kemampuan motorik halus anak, sedangkan data hasil kemampuan menulis anak Raudhatul Athfal UMDI Jabal Nur Kota Parepare dianalisis melalui lembar pengamatan yang diberi simbol :

1. ● = Baik
2. √ = Sedang
3. ○ = Kurang

Berdasarkan jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas, maka prosedur yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian ini terdiri dari dua siklus yaitu Siklus I dan Siklus II yang terdapat tahapan yakni :

1. Siklus I

Pelaksanaan Siklus I direncanakan 2 kali pertemuan tiap siklus dengan alokasi waktu 60 menit tiap pertemuan.

Pertemuan Pertama

a. Perencanaan

- 1) Menentukan tema pembelajaran.
- 2) Membuat rencana pembelajaran untuk setiap kali pertemuan.
- 3) Menentukan materi yang akan diajarkan pada Siklus I pertemuan pertama.
- 4) Membuat lembar observasi kegiatan anak untuk masing-masing anak.
- 5) Membuat lembar observasi untuk refleksi kegiatan peneliti selama proses belajar mengajar berlangsung.

- 6) Mengembangkan indikator motorik halus melalui kegiatan meremas dan merobek kertas.
- 7) Membuat satuan kegiatan harian untuk Siklus I pertemuan pertama sebagai acuan dalam pembelajaran yang disesuaikan dengan tema yang sedang berlangsung.

b. Pelaksanaan Tindakan

- 1) Memperkenalkan tema yang sedang berlangsung.
- 2) Menyampaikan materi yang akan diajarkan.
- 3) Mengidentifikasi keadaan awal anak sebelum penelitian.
- 4) Melaksanakan proses pembelajaran yang disusun sesuai dengan rencana pembelajaran.
- 5) Melakukan observasi terhadap kegiatan anak dan peneliti dalam proses pembelajaran berdasarkan pedoman observasi yang telah dibuat oleh peneliti.
- 6) Melakukan kegiatan meremas kertas dan merobek kertas.

c. Observasi

- 1) Hasil pemantauan kegiatan anak dan peneliti selama kegiatan berlangsung berdasarkan pedoman observasi yang telah dibuat.
- 2) Analisis data hasil observasi kegiatan anak.

d. Refleksi

- 1) Refleksi penelitian berdasarkan hasil lembar observasi dan evaluasi.

- 2) Mendiskusikan kelemahan-kelemahan yang terdapat pada hasil refleksi sehingga bisa diadakan perbaikan pada pertemuan berikutnya.

Pertemuan Kedua

a. Perencanaan

- 1) Menentukan tema pembelajaran.
- 2) Membuat rencana pembelajaran untuk pertemuan kedua.
- 3) Menentukan materi yang akan diajarkan dalam pelaksanaan Siklus I pertemuan kedua.
- 4) Membuat satuan kegiatan harian untuk pertemuan kedua.
- 5) Menyiapkan sarana dan prasarana yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar.
- 6) Membuat lembar observasi untuk kegiatan anak untuk masing-masing anak selama proses belajar mengajar berlangsung untuk pertemuan kedua.
- 7) Mengembangkan indikator motorik halus melalui kegiatan meremas kertas, dan merobek kertas.

b. Pelaksanaan Tindakan

- 1) Memperkenalkan tema yang sedang berlangsung.
- 2) Melanjutkan materi pada Siklus I pertemuan pertama yang belum berhasil.
- 3) Menyampaikan alat/sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran.
- 4) Melakukan observasi terhadap kegiatan anak dalam proses pembelajaran berdasarkan pedoman observasi yang dibuat oleh peneliti.

- 5) Melakukan observasi terhadap kegiatan peneliti berdasarkan pedoman observasi yang telah dibuat.
- 6) Melakukan kegiatan meremas kertas dan merobek kertas.

c. Observasi

- 1) Hasil pemantauan kegiatan anak dan peneliti selama kegiatan pembelajaran berlangsung berdasarkan pedoman observasi yang telah dibuat oleh peneliti bersama teman sejawat.
- 2) Analisis data hasil observasi kegiatan anak.

d. Refleksi

- 1) Mendiskusikan kelemahan-kelemahan yang terdapat pada hasil refleksi sehingga bisa diadakan perbaikan siklus berikutnya, baik kelemahan yang berasal dari peneliti pada saat proses pembelajaran maupun dari anak pada saat melakukan kemampuan menulis.
- 2) Dari kelemahan-kelemahan yang terdapat pada Siklus I diadakan perbaikan pada Siklus II agar kelemahan tersebut dapat teratasi sehingga kegiatan pembelajaran dapat terlaksana sesuai dengan perencanaan sebelum diadakan tindakan.

2. Siklus II

Pelaksanaan Siklus II direncanakan pula 2 kali pertemuan. Langkah-langkah yang dilakukan pada siklus kedua seperti halnya yang dilakukan pada siklus pertama. Adapun tahapannya yaitu :

Pertemuan Pertama

a. Perencanaan

- 1) Menentukan tema pembelajaran
- 2) Membuat rencana pembelajaran untuk setiap kali pertemuan.
- 3) Menentukan materi yang akan diajarkan dalam pelaksanaan Siklus II pertemuan pertama.
- 4) Membuat satuan kegiatan harian untuk pertemuan pertama.
- 5) Membuat pedoman observasi untuk Siklus II pertemuan pertama baik observasi untuk kemampuan menulis anak maupun observasi untuk refleksi kegiatan peneliti.
- 6) Mengembangkan indikator motorik halus melalui kegiatan meremas kertas dan merobek kertas.

b. Pelaksanaan Tindakan

- 1) Memperkenalkan tema yang sedang berlangsung.
- 2) Menyampaikan materi yang akan diajarkan.
- 3) Melanjutkan kegiatan pembelajaran yang belum terlaksana secara optimal pada siklus sebelumnya yakni Siklus I dan dilaksanakan pada siklus ke II ini.
- 4) Mengobservasi kemampuan anak berdasarkan pedoman observasi yang telah dibuat.
- 5) Melakukan kegiatan meremas kertas dan merobek kertas.

c. Observasi

- 1) Hasil pemantauan selama kegiatan pembelajaran berlangsung berdasarkan pedoman observasi yang telah dibuat oleh peneliti.
- 2) Analisis data hasil observasi kegiatan anak.

d. Refleksi

- 1) Refleksi penelitian berdasarkan hasil observasi dan evaluasi dalam kegiatan pembelajaran.
- 2) Mendiskusikan hasil refleksi yang telah dibuat bersama peneliti agar ada perbaikan pada pertemuan berikutnya.

Pertemuan Kedua

a. Perencanaan

- 1) Menentukan tema pembelajaran.
- 2) Membuat rencana pembelajaran untuk pertemuan kedua.
- 3) Menentukan materi yang akan diajarkan dalam pelaksanaan Siklus II pertemuan kedua.
- 4) Membuat satuan kegiatan harian untuk pertemuan kedua.
- 5) Membuat lembar observasi untuk kegiatan anak pada pertemuan kedua.
- 6) Membuat lembar observasi untuk refleksi pertemuan kedua.

b. Pelaksanaan Tindakan

- 1) Melanjutkan materi pada Siklus I yang belum terlaksana secara optimal atau yang belum berhasil.
- 2) Memperkenalkan tema yang sedang berlangsung.

- 3) Melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan yang disusun dalam rencana pembelajaran.
- 4) Melakukan observasi terhadap kemampuan anak berdasarkan pedoman observasi yang telah dibuat.
- 5) Melakukan observasi terhadap peneliti yang dilakukan oleh teman sejawat yang bertindak sebagai observer.
- 6) Melakukan kegiatan meremas kertas dan merobek kertas.

c. Observasi

- 1) Hasil pemantauan kegiatan anak selama kegiatan pembelajaran berlangsung berdasarkan pedoman observasi yang telah dibuat oleh peneliti.
- 2) Hasil pemantauan kegiatan peneliti kegiatan berdasarkan pedoman observasi oleh peneliti.
- 3) Analisis data hasil observasi kegiatan anak.

d. Refleksi

- 1) Refleksi penelitian berdasarkan hasil observasi pada Siklus I dan II pada pertemuan pertama dan kedua.
- 2) Mendiskusikan kelemahan-kelemahan yang terdapat pada hasil refleksi Siklus I pertemuan pertama dan kedua serta Siklus II pertemuan pertama sehingga pada Siklus II pertemuan kedua dapat diadakan perbaikan, baik kelemahan yang berasal dari peneliti pada saat proses pembelajaran maupun dari anak pada kemampuan menulis.

Berdasarkan hasil refleksi pada pelaksanaan tindakan Siklus I dan Siklus II, jika refleksi menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh sudah terjadi perkembangan terhadap kemampuan menulis anak, maka penelitian tidak dilanjutkan lagi.

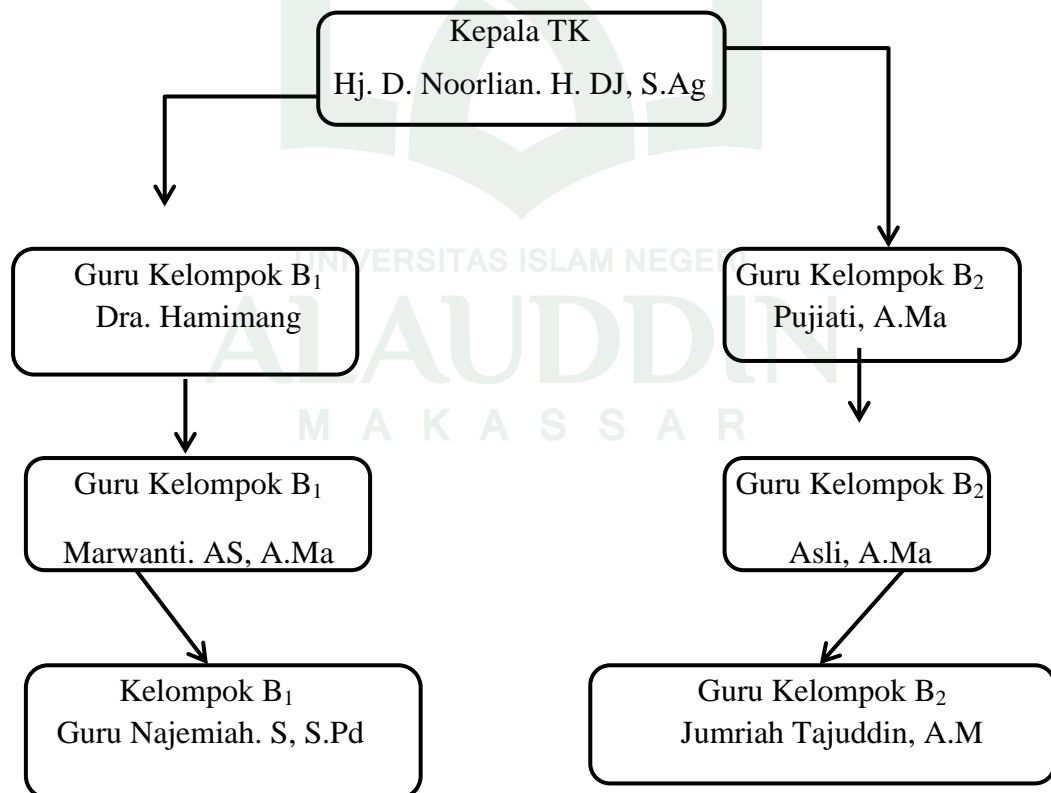


BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Raudhatul Athfal UMDI Jabal Nur Kecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare. Raudhatul Athfal UMDI Jabal Nur Kota Parepare berdiri pada tanggal 1 Agustus 1998. Jumlah kelompok belajar di Raudhatul Athfal ini sebanyak 2 kelompok yaitu Kelompok B₁ dan B₂, dengan tenaga pengajar 6 orang guru dan 1 Kepala Raudhatul Athfal. Adapun struktur organisasi Raudhatul Athfal UMDI Jabal Nur Kota Parepare yaitu :



Gambar 2 : Struktur Organisasi Raudhatul Athfal Jabal Nur Parepare

Pada observasi awal terhadap pengembangan kemampuan menulis anak di Raudhatul Athfal UMDI Jabal Nur Kota Parepare ditemukan bahwa kemampuan menulis anak masih tergolong rendah. Masih banyak anak yang tidak mampu menulis.

Penyebab kurangnya kemampuan menulis anak adalah guru dalam mengajarkan materi khususnya pada kegiatan menulis kurang memberikan kegiatan-kegiatan motorik halus yang dapat melatih kelenturan otot-otot jari-jari anak sebelum anak dapat menulis dengan sendirinya.

Berdasarkan hal tersebut guru memberikan suatu pembelajaran yaitu pengembangan kemampuan menulis anak melalui kegiatan motorik halus, dimana dalam mengembangkan kemampuan menulis anak pelaksanaannya dikembangkan mulai dari kegiatan memegang pensil dengan benar, anak dapat menarik garis tegak, datar, miring, lengkung dan lingkaran sampai anak dapat menulis namanya sendiri (nama pendek). Namun sebelum anak dapat menulis dilakukan kegiatan-kegiatan yaitu meremas dan merobek kertas yang dapat membantu kekuatan otot jari-jari tangan.

B. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I dan Siklus II

1. Deskripsi hasil penelitian Siklus I

a. Perencanaan

Setelah ditetapkan untuk mengembangkan kemampuan menulis anak melalui kegiatan motorik halus anak, khususnya pada kegiatan memegang pensil dengan benar, meniru membuat garis tegak, datar, miring, lengkung dan lingkaran

serta menulis nama pendek, maka kegiatan selanjutnya adalah menyiapkan beberapa hal yang diperlukan saat pelaksanaan kegiatan. Setelah berkonsultasi dengan Dosen Pembimbing, Kepala Raudhatul Athfal UMDI Jabal Nur serta teman sejawat, guru melakukan hal-hal berikut :

- 1) Membuat rencana pembelajaran untuk tindakan Siklus I pertemuan pertama dan kedua.
- 2) Membuat lembar observasi kegiatan anak untuk masing-masing anak.
- 3) Membuat lembar observasi terhadap guru selama pelaksanaan proses pembelajaran di kelas.
- 4) Menyiapkan perangkat pembelajaran yang diperlukan yang berguna untuk memudahkan anak memahami materi yang diajarkan.
- 5) Membuat satuan kegiatan harian untuk tindakan Siklus I pertemuan pertama dan kedua.
- 6) Menyiapkan kertas untuk kegiatan meremas dan merobek kertas.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pertemuan Pertama

Pada awal pertemuan hari Selasa 4 Januari 2011, kegiatan awal selama 10 menit dengan (1) Menyiapkan sarana pembelajaran, (2) Mengucapkan salam kepada anak dan menanyakan keadaan anak-anak, (3) Menata tempat duduk, (4) Mengecek kehadiran anak serta berdoa bersama agar pelaksanaan pembelajaran berlangsung dengan lancar, (5) Mengajukan pertanyaan sesuai materi yang akan diajarkan, (6) Memperkenalkan tema dan menyampaikan kegiatan pembelajaran.

Kegiatan berikutnya adalah kegiatan inti selama 45 menit adalah guru menyampaikan cara-cara penggunaan bahan dan alat dalam kegiatan pembelajaran. Selanjutnya guru membagi-bagikan kertas kepada anak untuk diremas dan dirobek secara bebas untuk melatih kelenturan otot-otot jari-jari tangannya sebelum memegang pensil dengan benar. Pada kegiatan meremas kertas, anak meremas-remas kertas dengan satu tangan dalam ukuran kecil, kemudian pada kegiatan merobek kertas, anak merobek kertas secara bebas dengan kedua tangannya membuat robekan kecil-kecil.

Selanjutnya anak melakukan kegiatan memegang pensil dengan benar yaitu pensil di pegang antara ibu jari dan 2 jari (jari telunjuk dan jari tengah). Pada saat anak melakukan kegiatan, guru memantau setiap kegiatan yang dilakukan oleh anak dengan mengisi lembar observasi kemampuan menulis anak.

Materi selanjutnya adalah meniru membuat garis tegak, miring, lengkung dan lingkaran. Serta menulis namanya sendiri. Pada materi ini anak ditugaskan untuk mengisi buku kotak dengan garis yang dicontohkan terlebih dahulu oleh guru kemudian menulis namanya sendiri pada buku yang disediakan. Setelah guru memberikan lembar pekerjaan kepada masing-masing anak, anak diberi kesempatan untuk mengerjakannya sendiri. Kegiatan penutup selama 5 menit yakni guru melakukan tanya jawab kepada anak tentang kegiatan sehari dan berdoa untuk pulang.

Selama proses pembelajaran berlangsung, teman sejawat mengobservasi guru dengan menggunakan lembar observasi untuk refleksi kegiatan guru.

Pertemuan Kedua

Selanjutnya pada pertemuan kedua yaitu pada hari Senin 10 Januari 2011 guru kembali mengajar dengan materi memegang pensil dengan benar dan meniru membuat garis tegak, datar, miring, lengkung dan lingkaran yang sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Kegiatan awal selama 10 menit yang pertama dilakukan adalah diawali dengan (1) menyiapkan sarana pembelajaran (2) mengucapkan salam dan menanyakan keadaan anak-anak, (3) menata tempat duduk, (4) mengecek kehadiran anak serta berdoa bersama agar pelaksanaan pembelajaran berlangsung dengan lancar, (5) mengajukan pertanyaan sesuai materi yang akan diajarkan, (6) memperkenalkan tema dan menyampaikan kegiatan pembelajaran.

Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan inti. Untuk melatih kelenturan otot-otot jari tangan anak, guru kembali melatih anak melalui kegiatan meremas dan merobek kertas. Selanjutnya guru menjelaskan materi yang diajarkan pada pertemuan ini. Adapun hal-hal yang dilakukan antara lain: guru menjelaskan materi secara klasikal yaitu materi meniru membuat garis tegak, datar, miring, lengkung dan lingkaran, serta menulis namanya sendiri lalu memberikan motivasi belajar sebelum anak melakukan kegiatan. Selanjutnya anak diberi lembar kegiatan untuk dikerjakan sendiri.

Kegiatan yang dilakukan anak pada kegiatan inti pertemuan kedua ini adalah anak mengisi buku berkotak yang telah disiapkan oleh guru dengan membuat garis tegak, datar, miring, lengkung dan lingkaran serta mengisi buku berkotak dengan huruf namanya sendiri.

Pada saat anak mengerjakan pekerjaannya, guru selalu memantau setiap kegiatan yang dilakukan anak dengan mengisi lembar observasi. Selama proses pembelajaran berlangsung, teman sejawat sebagai pengamat mengobservasi guru lewat lembar observasi untuk kegiatan guru. Diakhir pembelajaran, guru melakukan penilaian untuk mengetahui sampai dimana kemampuan anak didik terhadap materi yang diajarkan.

c. Observasi

Berikut data hasil observasi kemampuan menulis anak Raudhatul Athfal UMDI Jabal Nur Kota Parepare Siklus I.

Tabel 4.1 : Data Hasil Observasi Kemampuan Menulis Anak Raudhatul Athfal Jabal Nur Kota Parepare Pada Siklus I.

No	Kegiatan	Hasil Penilaian Perkembangan Anak	F	%	Keterangan
1.	Memegang pensil dengan benar.	● √	11 -	61,1 % -	Baik Sedang
2.	Meniru membuat garis tegak, datar, miring, lengkung dan lingkaran.	○ ● √	7 9 4	38,9 % 50 % 22,2 %	Kurang Baik Sedang
3.	Menulis nama pendek.	○ ● √ ○	5 12 - 6	27,8 % 66,7 % - 33,3 %	Kurang Baik Sedang Kurang
Jumlah			18	100	dilanjutkan

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa pada kegiatan memegang pensil dengan benar yang memperoleh nilai ● dengan kategori baik yaitu 11 orang anak, sedangkan yang memperoleh nilai ○ dengan kategori kurang yaitu 7 orang anak. sedangkan pada kegiatan meniru membuat garis tegak, datar, miring, lengkung dan lingkaran yang memperoleh nilai ● dengan kategori baik yaitu 9 orang anak, yang memperoleh nilai √ dengan kategori sedang yaitu 4 orang anak. serta yang memperoleh nilai ○ dengan kategori kurang yaitu 5 orang anak. selanjutnya pada kegiatan menulis nama pendek yang memperoleh nilai ● dengan kategori baik yaitu 12 orang anak yang memperoleh nilai ○ dengan kategori kurang yaitu 6 orang anak.

Penyebab kurangnya kemampuan menulis anak pada saat guru menjelaskan materi ada anak yang tidak perhatian dengan penjelasan guru sehingga anak-anak yang lain konsentrasinya hilang, sehingga mereka ikut bermain dengan temannya, penyebab lain kemampuan menulis anak kurang yaitu anak kurang berlatih menulis di rumah dikarenakan kesibukan orangtua anak dengan pekerjaan mereka sehingga tidak dapat menyempatkan waktu untuk mengajarkan anak-anak mereka untuk berlatih menulis di rumah. Sedangkan penyebab bagi anak yang kemampuan menulisnya sudah baik, karena anak tetap memperhatikan penjelasan guru sehingga anak mengerti dengan tugas yang diberikan dan dapat mengerjakannya sendiri tanpa bantuan guru.

Sedangkan hasil observasi terhadap guru yang diamati oleh teman sejawat sebagai observer pada Siklus I menunjukkan hal-hal sebagai berikut :

- 1) Guru lupa memberikan motivasi belajar sebelum anak melakukan kegiatan.

- 2) Guru belum berhasil menarik perhatian anak didik untuk belajar sehingga ada anak yang bermain pada saat guru memberi penjelasan.
- 3) Guru tidak memperhatikan waktu yang ditentukan dalam rencana pembelajaran. Pada kegiatan awal seharusnya 10 menit sedangkan yang berjalan 20 menit.
- 4) Guru tidak membimbing anak yang mengalami kesulitan, melainkan membiarkan anak menyelesaikan sendiri pekerjaannya.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi / evaluasi, pelaksanaan Siklus I belum semua kegiatan pengembangan terlaksana dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari pelaksanaan tindakan Siklus I yang masih jauh dari yang diharapkan. Guru belum berhasil menarik perhatian anak terhadap materi yang diajarkan, kurang memotivasi anak dan guru kurang membimbing anak yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

Adapun kegagalan dan keberhasilan dari siklus pertama ini adalah :

- 1) Masih banyak anak kemampuan menulisnya belum berkembang.
- 2) Ada sebagian anak kemampuan menulisnya sudah baik.

Dari hasil refleksi di atas, maka guru bersama teman sejawat membicarakan langkah-langkah apa yang perlu dilakukan pada siklus kedua agar kendala-kendala yang terdapat pada siklus pertama dapat teratasi dengan baik, dan hasil diskusi antara guru dengan teman sejawat di susunlah tindakan untuk siklus kedua yakni sebagai berikut :

- 1) Memberikan motivasi belajar kepada anak agar anak lebih aktif dalam pembelajaran.
- 2) Memberikan bimbingan kepada semua anak yang belum mampu menyelesaikan tugas yang diberikan.
- 3) Memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada anak untuk bertanya kepada guru apabila ada tugas yang tidak dimengerti.
- 4) Lebih intensif membimbing anak yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas yang diberikan.
- 5) Menyediakan kertas dalam jumlah yang banyak untuk kegiatan meremas dan merobek kertas agar anak semakin terlatih otot-otot jari-jari tangannya sebelum dapat memegang pensil.

2. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus II

a. Perencanaan

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi serta pelaksanaan tindakan Siklus I pertemuan pertama dan kedua belum mencapai hasil yang diharapkan, sehingga guru bersama teman sejawat merencanakan tindakan Siklus II sehingga kelemahan-kelemahan dan kekurangan yang ada pada Siklus I akan diperbaiki pada Siklus II.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam rangka memperbaiki kelemahan-kelemahan dan kekurangan pada Siklus I yaitu :

- a. Menyediakan kertas dalam jumlah yang banyak untuk kegiatan meremas dan merobek kertas.
- b. Memberikan motivasi pada anak agar lebih aktif dalam pembelajaran.

- c. Memberikan bimbingan terhadap anak yang belum mampu menyelesaikan tugas yang diberikan.
- d. Guru harus menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, agar anak tertarik untuk memperhatikan setiap penjelasan guru.
- e. Memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada anak untuk bertanya kepada guru apabila ada tugas yang tidak dimengerti.
- f. Lebih intensif membimbing anak yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas yang diberikan.
- g. Guru harus menegur anak yang kurang memperhatikan materi yang diajarkan, agar anak dapat menyelesaikan tugas yang diberikan guru.

Selain itu, hal-hal yang merupakan perbaikan untuk tindakan Siklus I, yaitu guru bersama teman sejawat menyusun rencana pembelajaran, lembar observasi untuk guru dan lembar observasi kegiatan anak saat pembelajaran berlangsung.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pertemuan Pertama

Dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 2 Februari 2011. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran tindakan Siklus II. Materi yang diajarkan adalah melanjutkan materi yang belum terlaksana dengan baik pada Siklus I. Kegiatan yang dilakukan adalah diawali dengan (1) menyiapkan sara pembelajaran, (2) mengucapkan salam dan menanyakan keadaan anak-anak, (3) menata tempat duduk, (4) mengecek kehadiran anak dan berdoa bersama, (5)

mengajukan pertanyaan sesuai dengan materi yang diajarkan (6) memperkenalkan tema dan menyampaikan kegiatan pembelajaran.

Dalam kegiatan inti guru menjelaskan materi secara klasikal dengan mengumpulkan anak duduk di atas karpet membuat lingkaran, setelah itu anak diarahkan untuk kembali ke meja mereka masing-masing kemudian anak menyelesaikan tugas yang diberikan. Sebelum anak dapat memegang pensil, guru memberikan kegiatan meremas dan merobek kertas. Namun dalam kegiatan ini guru menyediakan kertas dalam jumlah yang banyak agar agak semakin terlatih dalam kegiatan meremas dan merobek kertas. Tugas yang pertama, melatih anak untuk mengendalikan otot-otot tangannya guru memberi tugas agar anak dapat memperagakan cara memegang pensil dengan benar. Namun pada pertemuan ini masih ada kegiatan yang belum tercapai yaitu meniru membuat garis tegak, datar, miring, lengkung dan lingkaran, serta masih ada anak yang belum dapat menulis namanya sendiri, maka kegiatan tersebut dilanjutkan pada pertemuan berikutnya.

Anak juga diberikan kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang kurang dimengerti sehubungan dengan tugas yang diselesaikan. Pada kegiatan akhir, saat pembelajaran berlangsung guru mengobservasi anak ketika melakukan kegiatan dengan menggunakan lembar observasi. Sedangkan teman sejawat sebagai observer tetap mengamati guru selama proses pembelajaran berlangsung.

Pertemuan Kedua

Dilaksanakan hari Selasa 8 Februari 2011, materi yang diajarkan pada pertemuan ini adalah meniru membuat garis tegak, datar, miring, lengkung dan lingkaran. Kegiatan awal yang dilakukan pada pertemuan kedua Siklus II ini adalah diawali dengan (1) menyiapkan sarana dan prasarana, (2) mengucapkan salam dan menanyakan keadaan anak-anak, (3) menata tempat duduk, (4) mengecek kehadiran anak dan berdoa bersama, (5) mengajukan pertanyaan sesuai dengan materi yang akan diajarkan, (6) memperkenalkan tema dan menyampaikan kegiatan pembelajaran.

Setelah selesai menjelaskan materi anak diberi tugas untuk dikerjakan. Sebelum mengerjakan tugas, anak diberi kesempatan oleh guru untuk menanyakan hal-hal yang kurang dimengerti. Selanjutnya guru kembali memberikan kegiatan meremas dan merobek kertas untuk melatih kelenturan otot jari-jari tangan anak.

Pada kegiatan inti, materi yang diberikan yaitu memegang pensil dengan benar dan membuat garis tegak, datar, miring, lengkung, membuat bentuk lingkaran dan menulis nama pendek.

Setelah menyelesaikan tugas yang diberikan, guru memberikan bimbingan kepada anak apabila ada anak yang mengalami kesulitan. Setelah batas waktu yang ditentukan selesai anak mengumpulkan hasil pekerjaannya, selanjutnya pada kegiatan penutup, guru memberi penilaian kemudian dianalisis lewat lembar analisis hasil penilaian untuk mengetahui peningkatan menulis anak.

Selama proses pembelajaran berlangsung, guru mengobservasi jalannya pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi untuk anak dan observasi

teman sejawat mengamati kegiatan yang dilakukan oleh guru selama kegiatan proses pembelajaran berlangsung.

c. Observasi

Pelaksanaan tindakan Siklus II, secara umum hasil observasi dan evaluasi ada peningkatan dengan Siklus I. Hal ini terlihat pada hasil observasi terhadap guru dan anak.

Hasil observasi terhadap guru menunjukkan bahwa :

- 1) Guru sudah dapat memotivasi anak sebelum mengerjakan tugas yang diberikan.
- 2) Guru sudah dapat memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya sesuai dengan rencana pembelajaran yang dibuat.
- 3) Guru sudah berusaha menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan agar anak tertarik untuk memperhatikan setiap penjelasan guru.
- 4) Guru sudah memberikan kesempatan kepada anak untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti.
- 5) Guru sudah membimbing anak yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

Berikut data hasil observasi kemampuan menulis anak Raudhatul Athfal UMDI Jabal Nur Kota Parepare Siklus II.

Tabel 4.2 : Data Hasil Observasi Kemampuan Menulis Anak Raudhatul Athfal Jabal Nur Kota Parepare Pada Siklus II.

No	Kegiatan	Hasil Penilaian Perkembangan Anak	F	%	Keterangan
1.	Memegang pensil dengan benar.	●	17	94,4 %	Baik
		√	-	-	Sedang
		○	1	5,6 %	Kurang
2.	Meniru membuat garis tegak, datar, miring, lengkung dan lingkaran.	●	12	66,7 %	Baik
		√	2	11,1 %	Sedang
		○	4	22,2 %	Kurang
3.	Menulis nama pendek.	●	15	83,3 %	Baik
		√	-	-	Sedang
		○	3	16,7 %	Kurang
Jumlah			18	100	dihentikan

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa pada kegiatan memegang pensil dengan benar yang memperoleh nilai ● dengan kategori baik yaitu 17 orang dan memperoleh nilai ○ dengan kategori kurang yaitu 1 orang anak. Sedangkan pada kegiatan meniru membuat garis tegak, datar, miring, lengkung dan lingkaran yang memperoleh nilai ● dengan kategori baik berkembang menjadi 12, sedangkan yang memperoleh nilai √ dengan kategori sedang yaitu 2 orang anak serta yang memperoleh nilai ○ dengan kategori kurang yaitu 4 orang anak. selanjutnya pada kegiatan menulis nama pendek yang memperoleh nilai ● dengan kategori baik yaitu

15 orang anak sedangkan yang memperoleh nilai 0 dengan kategori kurang yaitu 3 orang anak.

Penyebab meningkatnya kemampuan menulis anak karena anak sudah dapat memperhatikan penjelasan guru ketika membawakan materi di sekolah, disamping itu anak juga selalu berlatih menulis di rumah, serta untuk mengembangkan kemampuan menulis anak para orang tua anak didik membelikan buku-buku pelajaran permulaan menulis yang digunakan anak untuk berlatih menulis di rumah. Dari perkembangan tersebut, maka penelitian ini telah berhasil dilaksanakan dan dihentikan sampai pada Siklus II.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan Siklus II, secara umum pelaksanaan tindakan Siklus II sudah terlaksana dalam arti semua kegiatan pengembangan sudah tercapai dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari observasi kegiatan guru yaitu guru sudah berhasil menarik perhatian anak terhadap materi yang diajarkan, guru sudah dapat memotivasi anak sebelum mengerjakan tugas dan guru sudah membimbing anak dalam setiap mengalami kesulitan.

Adapun keberhasilan dari Siklus kedua ini adalah :

- 1) Anak sudah dapat memegang pensil dengan benar, sehingga kemampuan menulisnya mengalami perkembangan.
- 2) Sudah banyak anak dapat membuat garis tegak, datar, miring, lengkung dan lingkaran.
- 3) Sudah banyak anak yang dapat menulis namanya sendiri, sehingga kemampuan menulisnya berkembang.

Dari hasil refleksi di atas, karena kemampuan menulis anak sudah berkembang yaitu sudah banyak anak yang dapat menarik garis tegak, datar, miring, lengkung dan lingkaran serta sudah banyak anak yang dapat menulis namanya sendiri, maka penelitian ini dihentikan sampai pada Siklus II.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi di Raudhatul Athfal UMDI Jabal Nur Kota Parepare, ditemukan bahwa kemampuan menulis anak masih tergolong rendah. Dijumpai masih banyak anak yang belum dapat menulis. Ini dikarenakan di Raudhatul Athfal UMDI Jabal Nur Kota Parepare sarana dan prasarannya terbatas. Buku-buku permulaan menulis anak belum lengkap dan tidak terdapat kursi untuk anak yang digunakan supaya duduk dalam posisi baik untuk menulis. Penyebab lain dijumpai anak kurang perhatian dengan penjelasan guru dalam membawakan materi. Disamping itu para orangtua anak yang begitu sibuk dengan pekerjaan mereka sehingga tidak sempat memberikan bimbingan anak di rumah untuk belajar menulis.

Sebelum anak dilatih memegang pensil, guru memberikan latihan-latihan melalui kegiatan motorik halus yaitu kegiatan meremas dan merobek kertas, dimaksudkan agar dapat melatih otot jari-jari tangan yang digunakan untuk menulis.

Dalam proses Siklus I pertemuan pertama, anak diberi tugas dengan materi yang telah ditentukan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun yakni tentang memegang pensil dengan benar yaitu pensil dipegang antara ibu jari dan 2 jari. Kegiatan selanjutnya membuat garis tegak, datar, miring, lengkung dan lingkaran selanjutnya anak diberi tugas menulis nama pendek. Pada kegiatan ini

masih terdapat kekurangan-kekurangan, dimana kekurangan tersebut berasal dari guru dan anak. Diantaranya pada saat membuka pelajaran guru belum berhasil menarik perhatian anak sebelum menjelaskan dan menyampaikan materi, guru tidak memberikan motivasi kepada anak, guru tidak melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran serta guru kurang membimbing anak dalam setiap mengalami kesulitan dalam mengerjakan pekerjaan yang diberikan.

Sedangkan kekurangan dari anak yaitu saat guru menyampaikan materi yang diajarkan anak tidak memperhatikan dengan baik penjelasan guru dan banyak main dengan anak yang lain. Selain itu anak masih takut untuk menanyakan hal-hal yang kurang dimengerti karena mengingat anak pada awal masuk sekolah masih ada yang malu-malu sama teman dan gurunya.

Dalam proses Siklus I pertemuan kedua, anak kembali diberi tugas dengan materi memegang pensil dengan benar, meniru membuat garis tegak, datar, miring, lengkung dan lingkaran, serta menulis nama pendek.

Berdasarkan hasil observasi dan penilaian yang dilakukan pada tindakan Siklus I, terlihat adanya pengembangan kemampuan menulis anak, anak sudah dapat menggerakkan pensilnya membuat garis tegak, datar, miring, lengkung dan lingkaran. Sedangkan dari hasil observasi awal anak masih ada yang belum dapat menggores di kertas, sehingga kemampuan menulis anak belum mengalami perkembangan.

Melihat kekurangan-kekurangan yang ada serta kemampuan anak pada tindakan Siklus I masih perlu bimbingan dari guru, maka penelitian dilanjutkan pada Siklus II.

Pada tindakan Siklus II Pertemuan Pertama dan Kedua kegiatan yang dilakukan sama pada tindakan Siklus I Pertemuan Pertama dan Kedua yaitu materi yang diajarkan pada tindakan ini yaitu : memegang pensil dengan benar, meniru membuat garis tegak, datar, miring, lengkung dan lingkaran, serta menulis nama pendek.

Berdasarkan hasil observasi pada tindakan Siklus II, kegiatan guru dan kemampuan menulis anak berkembang, dimana kekurangan-kekurangan yang terjadi pada Siklus I sudah dapat diperbaiki. Guru sudah mampu menggunakan waktu secara efisien sehingga semua kegiatan yang telah direncanakan dapat dilaksanakan, guru sudah berhasil menarik perhatian anak, guru sudah memberikan motivasi kepada anak dan guru sudah dapat membimbing anak yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Kemampuan menulis anak sudah mengalami perkembangan.

Berdasarkan lembar hasil penilaian perkembangan anak pada Siklus II, anak sudah dapat menyelesaikan pekerjaannya sendiri serta kemampuan menulis anak sudah mengalami perkembangan yaitu anak sudah dapat memegang pensil dengan benar dan sudah dapat menarik garis dengan sempurna, serta sudah lebih banyak anak yang dapat menulis namanya sendiri maka penelitian ini dihentikan.

Perubahan-perubahan yang terjadi pada Siklus II, menunjukkan bahwa pengembangan kemampuan menulis anak melalui kegiatan motorik halus di Raudhatul Athfal UMDI Jabal Nur Kota Parepare memberikan dampak positif yaitu melalui kegiatan motorik halus dapat mengembangkan kemampuan menulis anak di Raudhatul Athfal UMDI Jabal Nur Kota Parepare.

TABEL 5
DAFTAR ANAK DIDIK RA UMDI JABAL NUR
KOTA PAREPARE TAHUN AJARAN 2010/2011

NO	NAMA ANAK DIDIK	JENIS KELAMIN	UMUR	KETERANGAN
1.	PRISCA APRILIA	P	5 TAHUN	
2.	F A H R I	L	5 TAHUN	
3.	GALANG	L	5 TAHUN	
4.	MUH. SAAD	L	5 TAHUN	
5.	MUH. AKSA	L	5 TAHUN	
6.	P U T R I	P	5 TAHUN	
7.	YOLANDA	P	5 TAHUN	
8.	P U T R A	L	5 TAHUN	
9.	NURSAMSI	P	5 TAHUN	
10.	AISYAH	P	6 TAHUN	
11.	MUH. ALIF	L	6 TAHUN	
12.	MILDA NUR AFIFA	P	6 TAHUN	
13.	ERIKA	P	5 TAHUN	
14.	SUCI	P	6 TAHUN	
15.	NURTIA	P	5 TAHUN	
16.	MUH. FATHUR	L	5 TAHUN	
17.	NURFADILLA	P	5 TAHUN	
18.	ALFIRA NANDA	P	5 TAHUN	

Keterangan :

Laki-laki = 7 Orang

Perempuan = 11 Orang

Jumlah = 18 Orang

TABEL 6
LEMBAR HASIL OBSERVASI ANAK DALAM
PENGEMBANGAN MOTORIK HALUS DI RA UMDI JABAL NUR

TEMA : DIRI SENDIRI

HARI/TANGGAL :

KELOMPOK : B₂

No	NAMA ANAK DIDIK	PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK		
		Sangat Mampu ●	Mampu √	Kurang Mampu ○
1.	PRISCA APRILIA	●		
2.	F A H R I	●		
3.	GALANG		√	
4.	MUH. SAAD		√	
5.	MUH. AKSA	●		
6.	P U T R I		√	
7.	YOLANDA		√	
8.	P U T R A	●		
9.	NURSAMSI	●		
10.	NURFADILLA	●		
11.	AISYAH		√	
12.	MUH. ALIF		√	
13.	MILDA NUR AFIFA	●		
14.	ERIKA	●		
15.	ALFIRA NANDA		√	
16.	SUCI	●		
17.	NURTIA			○
18.	MUH. FATHUR		√	

TABEL 7
DATA HASIL OBSERVASI ANAK
SIKLUS 1 PERTEMUAN PERTAMA

No	NAMA ANAK DIDIK	PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK		
		Sangat Mampu ●	Mampu √	Kurang Mampu ○
1.	PRISCA APRILIA			○
2.	F A H R I		√	
3.	GALANG			○
4.	MUH. SAAD		√	
5.	MUH. AKSA		√	
6.	P U T R I			○
7.	YOLANDA		√	
8.	P U T R A			○
9.	NURSAMSI		√	
10.	NURFADILLA			○
11.	AISYAH		√	
12.	MUH. ALIF		√	
13.	MILDA NUR AFIFA		√	
14.	ERIKA			○
15.	ALFIRA NANDA			○
16.	SUCI			○
17.	NURTIA			○
18.	MUH. FATHUR		√	

Parepare,

TABEL 8
DATA HASIL OBSERVASI ANAK
SIKLUS 1 PERTEMUAN KEDUA

No	NAMA ANAK DIDIK	PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK		
		Sangat Mampu ●	Mampu √	Kurang Mampu ○
1.	PRISCA APRILIA			○
2.	F A H R I	●		
3.	GALANG			○
4.	MUH. SAAD		√	
5.	MUH. AKSA	●		
6.	P U T R I			○
7.	YOLANDA		√	
8.	P U T R A			○
9.	NURSAMSI	●		
10.	NURFADILLA			○
11.	AI SYAH		√	
12.	MUH. ALIF		√	
13.	MILDA NUR AFIFA		√	
14.	ERIKA			○
15.	ALFIRA NANDA			○
16.	SUCI			○
17.	NURTIA	●		
18.	MUH. FATHUR			○

Parepare,

TABEL 9
DATA HASIL OBSERVASI ANAK
SIKLUS II PERTEMUAN PERTAMA

No	NAMA ANAK DIDIK	PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK		
		Sangat Mampu ●	Mampu √	Kurang Mampu ○
1.	PRISCA APRILIA		√	
2.	F A H R I		√	
3.	GALANG		√	
4.	MUH. SAAD	●		
5.	MUH. AKSA	●		
6.	P U T R I		√	
7.	YOLANDA	●		
8.	P U T R A	●		
9.	NURSAMSI	●		
10.	NURFADILLA	●		
11.	AISYAH	●		
12.	MUH. ALIF		√	
13.	MILDA NUR AFIFA		√	
14.	ERIKA	●		
15.	ALFIRA NANDA			○
16.	SUCI		√	
17.	NURTIA	●		
18.	MUH. FATHUR	●		

Parepare,

TABEL 10
DATA HASIL OBSERVASI ANAK
SIKLUS II PERTEMUAN KEDUA

No	NAMA ANAK DIDIK	PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK		
		Sangat Mampu ●	Mampu √	Kurang Mampu ○
1.	PRISCA APRILIA	●		
2.	F A H R I		√	
3.	GALANG	●		
4.	MUH. SAAD	●		
5.	MUH. AKSA	●		
6.	P U T R I		√	
7.	YOLANDA	●		
8.	P U T R A	●		
9.	NURSAMSI	●		
10.	NURFADILLA	●		
11.	AISYAH	●		
12.	MUH. ALIF		√	
13.	MILDA NUR AFIFA		√	
14.	ERIKA	●		
15.	ALFIRA NANDA		√	
16.	SUCI		√	
17.	NURTIA	●		
18.	MUH. FATHUR	●		

Parepare,

TABEL 11
HARIAN

SATUAN KEGIATAN

KELOMPOK : B

SEMESTER/MINGGU : I / II

TEMA/SUB TEMA : DIRI
SENDIRI

HARI / TANGGAL :

WAKTU :

INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	SARANA SUMBER BELAJAR
<ul style="list-style-type: none"> - Mentaati peraturan yang ada. - Menceritakan pengalaman / kejadian secara sederhana. 	<p>I. KEGIATAN AWAL ± 30 Menit</p> <ul style="list-style-type: none"> - Berbaris, salam, berdo'a. - Bercerita tentang pengalaman sendiri. 	<p>Anak</p> <p>Anak</p>
<ul style="list-style-type: none"> - Meniru membuat garis tegak, datar, miring, lengkung dan lingkaran. - Meneritakan apa yang terjadi jika warna dicampur. 	<p>II. KEGIATAN INTI ± 60 Menit</p> <ul style="list-style-type: none"> - Berlatih memegang pensil dengan benar. - Proses pencampuran warna. 	<p>Buku tulis</p>
<ul style="list-style-type: none"> - Membersihkan diri sendiri tanpa bantuan, misal mencuci tangan. - Melakukan kegiatan sendiri sampai selesai. - Senang bermain dengan teman (tidak bermain sendiri). 	<p>III. ISTIRAHAT ± 30 Menit.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ke WC, cuci tangan. - Berdo'a, makan bersama. 	<p>Pewarna</p>
<ul style="list-style-type: none"> - Menyusun menara kubus minimal 12 kubus. 	<ul style="list-style-type: none"> - Bermain. 	<p>Air, lap tang</p> <p>Anak, bekal a</p>

<ul style="list-style-type: none"> - Mentaati peraturan yang ada. 	<p>IV. KEGIATAN AKHIR ± 30 Menit</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menyusun menara 5 kubus. - Berdo'a, pulang. 	<p>Anak, alat bermain</p> <p>Kubus</p> <p>Anak</p>
--	---	--

Mengetahui

Kepala RA UMDI Jabal Nur

Hj. D. NOORLIAN. H. Dj, S.Ag

Nip. 19541123 197602 2 001

Pen

MA

Nim

BAB V

P E N U T U P

A. Kesimpulan

Dari hasil analisis data penelitian dan tujuan perbaikan pembelajaran dapat ditarik kesimpulan yang merupakan jawaban dari fokus masalah. Hal ini dapat dijabarkan sebagai berikut : Pengembangan kemampuan menulis anak melalui kegiatan motorik halus di Raudhatul Athfal UMDI Jabal Nur Kota Parepare pada hasil temuan observasi awal ditemukan bahwa kemampuan menulis anak masih tergolong rendah yaitu masih banyak anak yang belum dapat menulis. Siklus I pengembangan kemampuan menulis anak yaitu ada sebagian anak kemampuan menulisnya sudah berkembang dan Siklus II pengembangan kemampuan menulis anak yaitu kemampuan menulis anak semakin berkembang.

B. Saran

Berhubungan dengan pembahasan yang telah diuraikan pada bab terdahulu, maka dikemukakan saran-saran berikut ini :

1. Untuk mengembangkan kemampuan menulis pada anak, seorang guru haruslah memiliki banyak persiapan yang matang. Selain dari segi perangkat pembelajaran dan media pembelajaran, terlebih dahulu guru haruslah mengetahui karakteristik anak didik maupun kesiapan anak didik dalam

menerima materi yang diajarkan. Di samping itu, guru juga perlu mengetahui tahap-tahap latihan menulis yang diperlukan oleh anak untuk dapat mengembangkan kemampuan menulis dalam mengembangkan motorik halus pada anak.

2. Orangtua sebagai lembaga pendidikan pertama dalam keluarga sebaiknya memberikan bimbingan dan latihan kepada anak di rumah dalam hal mengembangkan kemampuan menulis anak.
3. Kepada pihak sekolah dan yayasan agar dapat membantu penyediaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh anak dalam mengembangkan kemampuan menulisnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. *Penelitian Prosedur dan Strategi*,. Bandung : Angkasa, 1985.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*,. Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Abdullah A. E.,. *Pendekatan Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta, Pustaka Timur 2006
- Beck, J. *Meningkatkan Kecerdasan Anak*. Jakarta : PT. Pustaka Delapratasa. 2001.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2005. *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Taman Kanak-Kanak dan Raudlatul Athfal*.
- 2007. *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Fisik/Motorik di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cet. I; Jakarta, Balai Pustaka, 1988.
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Cet. II ; Jakarta : Rineka Cipta, 2002.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zaini, *Strategi Belajar Mengajar*. Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Freeman, J & Munandar, U. 1996. *Cerdas dan Cemerlang*, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*. Cet. I; Semarang : Fakultas Tarbiyah IAIN Wali Songo Semarang, 2001.
- Nur Mustakim. *Metode Pengembangan Motorik dan Bahasa di TK*. Makassar. FIP Universitas Negeri Makassar, 2001.
- Masito, dkk. *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta : Universitas Terbuka, 2007.
- Pamulu, A 2007. *Metode Pengembangan Kreativitas dan Kecerdasan Anak* Yogyakarta : Citra Media.
- Sitti Aisyah, dkk. *Perkembangan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta : Universitas Terbuka. 2006.

- Sujiono, B dkk 2007. *Metode Pengembangan Fisik*, Jakarta : Universitas Terbuka
- Universitas Negeri Makassar, 2003. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Makassar. 2003.
- Poerbakawatja, Soeganda. *Ensiklopedia Pendidikan*. cet.II; Jakarta: Gunung Agung, 1981.
- Walgito, Bimo. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Cet. III ; Yogyakarta: Andi Offset, 1995.
- Sahabuddin, *Belajar dan Pembelajaran*, Cet. V ; Makassar : UNM Makassar, 2000.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, Cet. IV ; Jakarta : Rineka Cipta, 2003.
- Subagyo, J. *Metode Penelitian Dalam dan Praktek*, Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2004.
- Subana, M. *Statistik Pendidikan*, Cet I ; Bandung : Pustaka Setia, 2000
- Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, Cet. I ; Jakarta : Bumi Aksara, 2001.
- Hasan, M. Iqbal, *Pokok-pokok Materi Statistik Inferensial*, Cet. I ; Jakarta : Bumi Aksara, 2001.
- Khaeruddin, *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet. I : Makassar : CV. Berkah Utami, 2002.
- Langgulang, Hasan. *Manusia dan Pendidikan*. Cet. II; Jakarta : Pustaka Al-Husna, 1998.